

BAB IV
HASIL DAN ANALISIS

4.1. Gambaran Umum Responden

Gambaran umum responden pada penelitian ini meliputi KPP, jenis kelamin, umur, pendidikan, pengguna e-Filing beserta alasan

Tabel 4.1. KPP

		KPP			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KPP Semarang Barat	119	25,9	25,9	25,9
	KPP Semarang Candisari	147	32,0	32,0	57,8
	KPP Semarang Gayamsari	93	20,2	20,2	78,0
	KPP Semarang Selatan	26	5,7	5,7	83,7
	KPP Semarang Tengah Dua	12	2,6	2,6	86,3
	KPP Semarang Tengah Satu	12	2,6	2,6	88,9
	KPP Semarang Timur	51	11,1	11,1	100,0
	Total	460	100,0	100,0	

Sumber: Data primer diolah, 2017

KPP 400 responden pada penelitian ini yang KPP Semarang Barat ada 119 orang (25,9%), KPP Semarang Candisari ada 147 orang (32%), KPP Semarang Gayamsari ada 93 orang (20,2%), KPP Semarang Selatan ada 26 orang (5,7%), KPP Semarang Tengah Dua ada 12 orang (2,6%), KPP Semarang Tengah Satu ada 12 orang (2,6%) dan KPP Semarang Timur ada 51 orang (11,1%). Hal ini menunjukkan responden wajib pajak pribadi di Semarang pada penelitian ini terbanyak di KPP Semarang Candisari.

Tabel 4.2. Jenis Kelamin

JENISKELAMIN					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	P	236	51,3	51,3	51,3
	W	224	48,7	48,7	100,0
	Total	460	100,0	100,0	

Sumber: Data primer diolah, 2017

Jenis kelamin 460 responden pada penelitian ini yang pria ada 236 orang (51,3%) dan perempuan ada 224 orang (48,7%). Hal ini menunjukkan responden wajib pajak pribadi di Semarang pada penelitian ini terbanyak berjenis kelamin pria.

Tabel 4.3. Umur

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
UMUR	460	21,00	60,00	32,2348	8,90260
Valid N (listwise)	460				

Sumber: Data primer diolah, 2017

Kisaran umur 460 responden pada penelitian ini yang paling minimum adalah 21 tahun dan paling maksimum adalah 60 tahun. Rata-rata umur 460 responden wajib pajak pribadi di Semarang pada penelitian ini adalah 32,23 tahun.

Tabel 4.4. Pendidikan

PENDIDIKAN					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	D3	146	31,7	31,7	31,7
	S1	256	55,7	55,7	87,4
	S2	14	3,0	3,0	90,4
	SMA	44	9,6	9,6	100,0
	Total	460	100,0	100,0	

Sumber: Data primer diolah, 2017

Jenjang pendidikan 460 responden pada penelitian ini yang D3 ada 146 orang (31,7%), S1 ada 256 orang (55,7%), S2 ada 14 orang (3,0%) dan SMA ada

44 orang (9,6%). Hal ini menunjukkan responden wajib pajak pribadi di Semarang pada penelitian ini terbanyak berpendidikan S1.

Tabel 4.5. Pengguna e-Filing

PENGGUNA_EFILING				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK	66	14,3	14,3
	YA	394	85,7	85,7
	Total	460	100,0	100,0

Sumber: Data primer diolah, 2017

Pada 460 responden pada penelitian ini yang pengguna e-Filing ada 394 orang (85,7%) dan yang bukan pengguna e-Filing ada 66 orang (14,3%). Hal ini menunjukkan responden wajib pajak pribadi di Semarang pada penelitian ini terbanyak pengguna e-Filing.

Tabel 4.6. Alasan Pengguna e-Filing

ALASAN PENGGUNA E-FILING				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	DARI PERUSAHAAN	9	2.3	2.3
	EFISIEN	48	12.2	14.5
	HEMAT BIAYA	10	2.5	17.0
	HEMAT WAKTU	32	8.1	25.1
	KARENA PNS	6	1.5	26.6
	PELAPORANNYA REAL TIME	21	5.3	32.0
	PRAKTIS	224	56.9	88.8
	TIDAK HARUS ANTRI	44	11.2	100.0
	Total	394	100.0	100.0

Sumber: Data primer diolah, 2017

Alasan 394 orang pengguna e-Filing, 9 orang (2,0%) beralasan dari perusahaan, 48 orang (10,4%) beralasan efisien, 10 orang (2,2%) beralasan hemat biaya, 32 orang (7,0%) beralasan hemat waktu, 6 orang (1,3%) beralasan karena PNS, 21 orang (4,6%) beralasan pelaporannya real time, 224 orang (48,7%) beralasan praktis serta 44 orang (9,6%) beralasan tidak harus antri.

Tabel 4.7. Alasan Non Pengguna e-Filing

ALASAN NON PENGGUNA E-FILING				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	BELUM DAFTAR	8	12.1	12.1
	LEBIH AMAN SECARA MANUAL	15	22.7	34.8
	PROSEDUR YANG RUMIT	6	9.1	43.9
	TIDAK MENGETI E FILING	37	56.1	100.0
Total	66	100.0	100.0	

Sumber: Data primer diolah, 2017

Alasan 66 orang belum pengguna e-Filing, 8 orang (1,7%) beralasan belum daftar, 15 orang (3,3%) beralasan lebih aman secara manual, 6 orang (1,3%) beralasan prosedur yang rumit serta 37 orang (8,0%) beralasan tidak mengerti e-Filing.

4.2. Uji Alat Pengumpulan Data

Menurut Ghozali (2009), untuk menguji alat pengumpulan data berupa kuesioner harus melewati kedua uji berikut ini.

4.2.1. Uji Validitas

Tujuan uji validitas adalah mengukur sah atau valid tidaknya suatu indikator. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut dan jika r hitung $>$ r tabel dengan tingkat signifikansi 5% (Ghozali, 2009).

Tabel 4.8. Hasil Uji Validitas *Attitude Toward Using* (ATU)

Pertanyaan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
ATU1	0,500	0,116	Valid
ATU2	0,527	0,116	Valid
ATU3	0,615	0,116	Valid
ATU4	0,545	0,116	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2017

Nilai r hitung untuk masing-masing item pertanyaan (ATU1 sampai ATU4) > nilai r tabel (0,116) sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item-item pertanyaan tersebut telah valid dan dapat digunakan untuk mengukur variabel *attitude toward using* (ATU).

Tabel 4.9. Hasil Uji Validitas *Behavioral Intention* (BI)

Pertanyaan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
BI1	0,526	0,116	Valid
BI2	0,546	0,116	Valid
BI3	0,511	0,116	Valid
BI4	0,576	0,116	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2017

Nilai r hitung untuk masing-masing item pertanyaan (BI1 sampai BI4) > nilai r tabel (0,116) sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item-item pertanyaan tersebut telah valid dan dapat digunakan untuk mengukur variabel *behavioral intention* (BI).

Tabel 4.10. Hasil Uji Validitas *Perceived Usefulness* (PU)

Pertanyaan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
PU1	0,522	0,116	Valid
PU2	0,554	0,116	Valid
PU3	0,592	0,116	Valid
PU4	0,630	0,116	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2017

Nilai r hitung untuk masing-masing item pertanyaan (PU1 sampai PU4) > nilai r tabel (0,116) sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item-item pertanyaan tersebut telah valid dan dapat digunakan untuk mengukur variabel *perceived usefulness* (PU).

Tabel 4.11. Hasil Uji Validitas *Perceived Ease Of Use* (PEOU)

Pertanyaan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
PEOU1	0,423	0,116	Valid
PEOU2	0,477	0,116	Valid
PEOU3	0,507	0,116	Valid
PEOU4	0,448	0,116	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2017

Nilai r hitung untuk masing-masing item pertanyaan (PEOU1 sampai PEOU4) > nilai r tabel (0,116) sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item-item pertanyaan tersebut telah valid dan dapat digunakan untuk mengukur variabel *perceived ease of use* (PEOU).

4.2.2. Uji Reliabilitas

Tujuan uji reliabilitas adalah mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu dan jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 0,60 (Ghozali, 2009).

Tabel 4.12. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
<i>Attitude Toward Using</i> (ATU)	0,751	Reliabel
<i>Behavioral Intention</i> (BI)	0,745	Reliabel
<i>Perceived Usefulness</i> (PU)	0,773	Reliabel
<i>Perceived Ease of Use</i> (PEOU)	0,683	Reliabel

Sumber: Data primer diolah, 2017

Variabel *Attitude Toward Using* (ATU), *Behavioral Intention* (BI), *Perceived Usefulness* (PU) serta *Perceived Ease Of Use* (PEOU) memberikan nilai *Cronbach Alpha* masing-masing > 0,6 sehingga dapat disimpulkan kuesioner telah reliabel (Ghozali, 2009).

4.3. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai jawaban responden terhadap indikator-indikator dalam variabel penelitian. Pertama, dilakukan pembagian kategori menjadi tiga, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Kedua, menentukan rentang skala masing-masing kategori yang dihitung dengan rumus.

$$RS = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

$$RS = \frac{5 - 1}{3}$$

$$RS = 1,33$$

Rentang Skala	Kategori
1,00 – 2,33	Rendah
2,34 – 3,66	Sedang
3,67 – 5,00	Tinggi

Tabel 4.13. Statistik Deskriptif *Attitude Toward Using* (ATU)

Variabel	Kisaran Teoritis	Kisaran Empiris	Rata-rata Empiris	Range Kategori			Ket
				Rendah	Sedang	Tinggi	
ATU1	1-5	1-5	3,69	1 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5	Tinggi
ATU2	1-5	1-5	3,69	1 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5	Tinggi
ATU3	1-5	1-5	3,70	1 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5	Tinggi
ATU4	1-5	1-5	3,68	1 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5	Tinggi
Rata – rata			3.69				Tinggi

Sumber: Data primer diolah, 2017

Skor rata-rata jawaban responden dari ATU1 adalah sebesar 3,69 dan termasuk kategori tinggi, artinya berdasarkan pendekatan teori *Technology Acceptance Model* (TAM), sikap responden wajib pajak pribadi di Semarang menerima bahwa menggunakan e-Filing adalah ide yang bagus daripada harus melapor langsung ke kantor pelayanan pajak. Skor rata-rata jawaban responden dari ATU2 adalah sebesar 3,69 dan termasuk kategori tinggi, artinya berdasarkan pendekatan teori *Technology Acceptance Model* (TAM), sikap responden wajib pajak pribadi di Semarang menerima bahwa menggunakan e-Filing adalah ide yang bijak. Skor rata-rata jawaban responden dari ATU3 adalah sebesar 3,70 dan termasuk kategori tinggi, artinya sikap responden wajib pajak pribadi di Semarang menyukai ide menggunakan e-Filing. Skor rata-rata jawaban responden dari ATU4 adalah sebesar 3,68 dan termasuk kategori tinggi, artinya sikap responden wajib pajak pribadi di Semarang menerima bahwa menggunakan e-Filing menyenangkan.

Skor rata-rata jawaban responden dari *attitude toward using* (ATU) adalah sebesar 3,69 dan termasuk kategori tinggi. Artinya berdasarkan pendekatan teori *Technology Acceptance Model* (TAM), sikap responden wajib pajak pribadi di Semarang menerima untuk menggunakan e-Filing.

Tabel 4.14. Statistik Deskriptif *Behavioral Intention* (BI)

Variabel	Kisaran Teoritis	Kisaran Empiris	Rata-rata Empiris	Range Kategori			Ket
				Rendah	Sedang	Tinggi	
BI1	1-5	1-5	3,68	1 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5	Tinggi
BI2	1-5	1-5	3,67	1 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5	Tinggi
BI3	1-5	1-5	3,74	1 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5	Tinggi
BI4	1-5	1-5	3,67	1 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5	Tinggi
Rata – rata			3,69				Tinggi

Sumber: Data primer diolah, 2017

Skor rata-rata jawaban responden dari BI1 adalah sebesar 3,68 dan termasuk kategori tinggi, artinya berdasarkan pendekatan teori *Technology Acceptance Model* (TAM), responden wajib pajak pribadi di Semarang berminat menggunakan e-Filing untuk kegiatan pelaporan SPT. Skor rata-rata jawaban responden dari BI2 adalah sebesar 3,67 dan termasuk kategori tinggi, artinya berdasarkan pendekatan teori *Technology Acceptance Model* (TAM), responden wajib pajak pribadi di Semarang sebisa mungkin akan menggunakan e-Filing dengan teratur. Skor rata-rata jawaban responden dari BI3 adalah sebesar 3,74 dan termasuk kategori tinggi, artinya berdasarkan pendekatan teori *Technology Acceptance Model* (TAM), responden wajib pajak pribadi di Semarang akan menggunakan e-Filing seterusnya. Skor rata-rata jawaban responden dari BI4 adalah sebesar 3,67 dan termasuk kategori tinggi, artinya berdasarkan pendekatan teori *Technology Acceptance Model* (TAM), responden wajib pajak pribadi di Semarang lebih suka menggunakan e-Filing daripada harus melapor langsung ke KPP.

Skor rata-rata jawaban responden dari *behavioral intention* (BI) adalah sebesar 3,69 dan termasuk kategori tinggi. Artinya berdasarkan pendekatan teori *Technology Acceptance Model* (TAM), responden wajib pajak pribadi di Semarang berminat untuk menggunakan e-Filing.

Tabel 4.15. Statistik Deskriptif *Perceived Usefulness* (PU)

Variabel	Kisaran Teoritis	Kisaran Empiris	Rata-rata Empiris	Range Kategori			Ket
				Rendah	Sedang	Tinggi	
PU1	1-5	1-5	3.63	1 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5	Sedang
PU2	1-5	1-5	3.72	1 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5	Tinggi
PU3	1-5	1-5	3.62	1 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5	Sedang
PU4	1-5	1-5	3.66	1 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5	Tinggi
Rata – rata			3.66				Tinggi

Sumber: Data primer diolah, 2017

Skor rata-rata jawaban responden dari PU1 adalah sebesar 3,63 dan termasuk kategori sedang menuju tinggi, artinya berdasarkan pendekatan teori *Technology Acceptance Model* (TAM), persepsi responden wajib pajak pribadi di Semarang dengan menggunakan e-Filing cukup mempercepat kegiatan pelaporan SPT. Karena masih kurangnya sosialisasi ke masyarakat sehingga masih cukup banyak wajib pajak yang enggan menggunakan e-Filing dan lebih memilih datang langsung ke KPP terdekat.

Skor rata-rata jawaban responden dari PU2 adalah sebesar 3,72 dan termasuk kategori tinggi, artinya berdasarkan pendekatan teori *Technology Acceptance Model* (TAM), hal ini berarti persepsi wajib pajak pribadi di Semarang menerima bahwa penggunaan e-Filing lebih efisien. Skor rata-rata jawaban responden dari PU3 adalah sebesar 3,62 dan termasuk kategori sedang menuju tinggi, artinya berdasarkan pendekatan teori *Technology Acceptance Model* (TAM), responden wajib pajak pribadi di Semarang merasa e-Filing cukup memudahkan kegiatan pelaporan SPT. Karena masih kurangnya sosialisasi ke masyarakat sehingga masih cukup banyak wajib pajak yang belum mengerti kegunaan dan manfaat apa saja yang bisa didapat dalam penggunaan e-Filing. Skor jawaban responden dari PU4 adalah sebesar 3,66 dan termasuk kategori

tinggi, artinya berdasarkan pendekatan teori *Technology Acceptance Model* (TAM), responden wajib pajak pribadi di Semarang merasa e-Filing bermanfaat.

Skor rata-rata jawaban responden dari *perceived usefulness* (PU) adalah sebesar 3,66 dan termasuk kategori tinggi, artinya berdasarkan pendekatan teori *Technology Acceptance Model* (TAM), persepsi responden wajib pajak pribadi di Semarang dengan menggunakan e-Filing meningkatkan manfaat.

Tabel 4.16. Statistik Deskriptif *Perceived Ease of Use* (PEOU)

Variabel	Kisaran Teoritis	Kisaran Empiris	Rata-rata Empiris	Range Kategori			Ket
				Rendah	Sedang	Tinggi	
PEOU1	1-5	1-5	3.64	1 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5	Sedang
PEOU2	1-5	1-5	3.67	1 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5	Tinggi
PEOU3	1-5	1-5	3.68	1 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5	Tinggi
PEOU4	1-5	1-5	3.68	1 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5	Tinggi
Rata – rata			3.67				Tinggi

Sumber: Data primer diolah, 2017

Skor rata-rata jawaban responden dari PEOU1 adalah sebesar 3,64 dan termasuk kategori sedang menuju tinggi, artinya berdasarkan pendekatan teori *Technology Acceptance Model* (TAM), persepsi responden wajib pajak pribadi di Semarang bahwa penggunaan e-Filing cukup mudah dipelajari. Karena dari prosedur yang masih cukup rumit dan kurangnya sosialisasi tentang prosedur e-Filing ke masyarakat. Skor rata-rata jawaban responden dari PEOU2 adalah sebesar 3,67 dan termasuk kategori tinggi, artinya berdasarkan pendekatan teori *Technology Acceptance Model* (TAM), persepsi responden wajib pajak pribadi di Semarang bahwa penggunaan e-Filing mudah untuk menjadi ahli. Skor rata-rata jawaban responden dari PEOU3 adalah sebesar 3,68 dan termasuk kategori tinggi, artinya berdasarkan pendekatan teori *Technology Acceptance Model* (TAM), persepsi responden wajib pajak pribadi di Semarang bahwa penggunaan e-Filing

jelas dan mudah dipahami. Skor rata-rata jawaban responden dari PEOU4 adalah sebesar 3,68 dan termasuk kategori tinggi, artinya berdasarkan pendekatan teori *Technology Acceptance Model* (TAM), persepsi responden wajib pajak pribadi di Semarang bahwa penggunaan e-Filing tidak sulit.

Skor rata-rata jawaban responden dari *perceived ease of use* (PEOU) adalah sebesar 3,67 dan termasuk kategori tinggi. Artinya berdasarkan pendekatan teori *Technology Acceptance Model* (TAM), persepsi responden wajib pajak pribadi di Semarang bahwa penggunaan e-Filing dapat dengan mudah dipahami.

4.4. Uji Asumsi Klasik

Dalam menguji hipotesisnya, penelitian ini menggunakan uji regresi linear. Menurut Ghazali (2009), syarat sebelum melakukan uji regresi linear agar output yang dihasilkan benar-benar tepat dalam menguji hipotesisnya, harus melewati uji asumsi klasik. Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang harus dilewati meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinearitas.

4.4.1. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal. Uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* terhadap *unstandardized residual* hasil regresi. Data dikatakan normal jika nilai probabilitas (sig) *Kolmogorov-Smirnov* > 0,05 (Ghozali, 2009).

Tabel 4.16. Hasil Uji Normalitas

No	Model	Sig. Kolmogorov-Smirnov	Ket
1	$ATU = \alpha_0 + \alpha_1 PU + \alpha_2 PEOU + e$	0,229	Normal
2	$BI = \beta_0 + \beta_1 ATU + e$	0,107	Normal

Sumber: Data primer diolah, 2017

Semua persamaan memberikan masing-masing nilai Sig. Kolmogorov-Smirnov adalah $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan data penelitian dari semua persamaan telah normal.

4.4.2 Uji Heteroskedastisitas

Tujuan uji heteroskedastisitas adalah menilai dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser, yaitu dengan meregresikan nilai mutlak *unstandardized residual* hasil regresi dengan variabel independen yang digunakan dalam persamaan regresi. Data dikatakan bebas dari heteroskedastisitas jika probabilitas (sig) koefisien regresi (β) dari masing-masing variabel independen lebih besar dari $> 0,05$ (Ghozali, 2009).

Tabel 4.17. Hasil Uji Heteroskedastisitas

No	Model	Var Independen	Tolerance	Ket
1	$ATU = \alpha_0 + \alpha_1 PU + \alpha_2 PEOU + e$	PU	0,215	Bebas
		PEOU	0,061	Bebas
2	$BI = \beta_0 + \beta_1 ATU + e$	ATU	0,062	Bebas

Sumber: Data primer diolah, 2017

Semua variabel dari semua persamaan memberikan masing-masing nilai sig $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan semua variabel dari semua persamaan telah terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

4.4.3. Uji Multikolinearitas

Tujuan uji multikolinearitas adalah menilai dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Data dikatakan bebas dari multikolinearitas jika nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) < 10 dan *Tolerance* > 0,1 (Ghozali, 2009).

Tabel 4.18. Hasil Uji Multikolinearitas

No	Model	Var Independen	Tolerance	VIF	Ket
1	$ATU = \alpha_0 + \alpha_1 PU + \alpha_2 PEOU + e$	PU	0,515	1.941	Bebas
		PEOU	0,515	1.941	Bebas
2	$BI = \beta_0 + \beta_1 ATU + e$	ATU	1,000	1,000	Bebas

Sumber: Data primer diolah, 2017

Semua variabel memberikan masing-masing nilai *tolerance value* > 0,1 dan VIF < 10 sehingga dapat disimpulkan semua variabel dari semua persamaan telah terbebas dari masalah multikolinearitas.

4.5. Uji Model Fit (Uji F)

Tabel 4.19. Hasil Uji Model Fit (Uji F)

No	Model	Sig.	Ket
1	$ATU = \alpha_0 + \alpha_1 PU + \alpha_2 PEOU + e$	0,000	Model fit
2	$BI = \beta_0 + \beta_1 ATU + e$	0,000	Model fit

Sumber: Data primer diolah, 2017

Nilai sig. F model 1 dan model 2 masing-masing sebesar $0.000 < 0,05$ artinya model fit untuk digunakan. Model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau model regresi dapat digunakan untuk

melakukan pengujian yang dibutuhkan dan hasilnya mampu menjelaskan hal-hal yang sedang diteliti.

4.6. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.20. Hasil Uji Koefisien Determinasi

No	Model	R	R ²	Adjusted R ²
1	$ATU = \alpha_0 + \alpha_1 PU + \alpha_2 PEOU + e$	0,750	0,562	0,560
2	$BI = \beta_0 + \beta_1 ATU + e$	0,545	0,297	0,296

Sumber: Data primer diolah, 2017

Nilai *Adjusted R²* model 1 sebesar 0,560 berarti daya penjas semua variabel independen: *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* terhadap variabel dependen: *attitude toward using* adalah sebesar 56% sedangkan sisanya 44% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model.

Sementara nilai *Adjusted R²* model 2 sebesar 0,296 berarti daya penjas semua variabel independen: *attitude toward using* terhadap variabel dependen: *behavioral intention* adalah sebesar 29,6% sedangkan sisanya 70,4% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model.

4.7. Uji Hipotesis

Model penerimaan sistem teknologi informasi salah satunya adalah *Technology Acceptance Model* (TAM) mendeskripsikan dua faktor yang secara dominan mempengaruhi integrasi teknologi. Faktor pertama adalah persepsi pengguna terhadap manfaat teknologi (*perceived of usefulness*). Sedangkan faktor kedua adalah persepsi pengguna terhadap kemudahan penggunaan teknologi (*perceived ease of use*). Kedua faktor tersebut mempengaruhi kemauan untuk

memanfaatkan teknologi (*attitude toward using*). Selanjutnya kemauan untuk memanfaatkan teknologi akan mempengaruhi penggunaan teknologi yang sesungguhnya (*behavioral intention*) (Davis, 1989).

Alat uji hipotesis model 1 adalah regresi berganda (*multiple regression*) karena memiliki lebih dari satu variabel independen. Sementara alat uji hipotesis model 2 adalah regresi sederhana (*simple regression*) karena memiliki hanya satu variabel independen.

Tabel 4.21. Hasil Uji Hipotesis

No	Model	Var	B.	Sig.	Ket
1	$ATU = \alpha_0 + \alpha_1 PU + \alpha_2 PEOU + e$	(Constant)	3,274		
		PU	0,496	0,000	Diterima
		PEOU	0,286	0,000	Diterima
2	$BI = \beta_0 + \beta_1 ATU + e$	(Constant)	6,803		
		ATU	0,539	0,000	Diterima

Sumber: Data primer diolah (2017)

Untuk menguji hipotesis dilakukan regresi dengan dua kali pengolahan.

Adapun bentuk persamaan regresi yang dijabarkan berikut.

Model 1:
$$ATU = \alpha_0 + \alpha_1 PU + \alpha_2 PEOU + e$$

$$ATU = 3,274 + 0,496 PU + 0,286 PEOU + e$$

Model 2:
$$BI = \beta_0 + \beta_1 ATU + e$$

$$BI = 6,803 + 0,539 ATU + e$$

4.7.1. Pembahasan H₁

Nilai sig. variabel *perceived usefulness* (PU) adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dengan β sebesar 0,496. Berarti terdapat pengaruh positif yang signifikan *perceived usefulness* (PU) terhadap *attitude toward using* (ATU) karena nilai sig.

di bawah 0,05 dan nilai β positif. Dapat disimpulkan bahwa pernyataan hipotesis 1 yang menyatakan bahwa *perceived usefulness* berpengaruh positif terhadap *attitude toward using* wajib pajak untuk menggunakan e-Filing **diterima** karena nilai sig < 0,05 dan nilai β > 0.

Perceived usefulness didefinisi sebagai sejauh mana seseorang meyakini bahwa penggunaan teknologi informasi tertentu akan meningkatkan kinerjanya. Hal ini juga berlaku bagi wajib pajak untuk menggunakan e-Filing. Dari definisi tersebut diketahui bahwa *perceived usefulness* merupakan suatu kepercayaan tentang proses pengambilan keputusan. Jika seseorang merasa percaya bahwa e-Filing berguna maka akan menggunakannya. Sebaliknya jika seseorang merasa percaya bahwa e-Filing kurang berguna maka tidak akan menggunakannya (Santoso, 2010). Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu seperti Lie dan Sadjiarto (2013), Rahayu (2012) serta Azmi dan Bee (2010) yang memberikan bukti empiris bahwa *perceived usefulness* berpengaruh positif terhadap *attitude toward using* wajib pajak untuk menggunakan e-Filing.

4.7.2. Pembahasan H₂

Nilai sig. variabel *perceived ease of use* (PEOU) adalah sebesar 0,000 < 0,05 dengan β sebesar 0,286. Berarti terdapat pengaruh positif yang signifikan *perceived ease of use* (PEOU) terhadap *attitude toward using* (ATU) karena nilai sig. di bawah 0,05 dan nilai β positif. Dapat disimpulkan bahwa pernyataan hipotesis 2 yang menyatakan bahwa *perceived ease of use* berpengaruh positif

terhadap *attitude toward using* wajib pajak untuk menggunakan e-Filing **diterima** karena nilai sig < 0,05 dan nilai $\beta > 0$.

Davis et al. (1989) mendefinisikan *perceived ease of use* sebagai tingkat keyakinan seseorang bahwa dalam menggunakan teknologi informasi tertentu tidak diperlukan usaha yang keras. Hal ini juga berlaku bagi wajib pajak untuk menggunakan e-Filing. Meskipun usaha menurut setiap orang berbeda-beda tetapi pada umumnya untuk menghindari penolakan dari pengguna e-Filing, maka e-Filing harus mudah diaplikasikan oleh pengguna tanpa mengeluarkan usaha yang dianggap memberatkan (Santoso, 2010). Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu seperti Lie dan Sadjiarto (2013), Rahayu (2012) serta Azmi dan Bee (2010) yang memberikan bukti empiris bahwa *perceived ease of use* berpengaruh positif terhadap *attitude toward using* wajib pajak untuk menggunakan e-Filing.

4.7.3. Pembahasan H₃

Nilai sig. variabel *attitude toward using* (ATU) adalah sebesar 0,000 < 0,05 dengan β sebesar 0,539. Berarti terdapat pengaruh positif yang signifikan *attitude toward using* (ATU) terhadap *behavioral intention* (BI) karena nilai sig. di bawah 0,05 dan nilai β positif. Dapat disimpulkan bahwa pernyataan hipotesis 3 yang menyatakan bahwa *attitude toward using* berpengaruh positif terhadap *behavioral intention* wajib pajak untuk menggunakan e-Filing **diterima** karena nilai sig < 0,05 dan nilai $\beta > 0$.

Sikap pemakai akan mempengaruhi minat untuk menggunakan teknologi informasi. Hal ini juga berlaku bagi wajib pajak untuk menggunakan e-Filing.

Jika pemakai sudah bersikap positif atau menerima e-Filing maka akan tumbuh minat untuk menggunakannya. Jika pemakai sudah ada minat yang kuat maka direalisasikan menjadi bentuk perilaku penggunaan e-Filing (Suhendro, 2009). Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu seperti Lie dan Sadjiarto (2013), Rahayu (2012) serta Azmi dan Bee (2010) yang memberikan bukti empiris bahwa *attitude toward using* berpengaruh positif terhadap *behavioral intention* wajib pajak untuk menggunakan e-Filing.

